

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat (1) dan (2) yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan memiliki banyak aspek salah satunya yaitu proses pembelajaran dimana memiliki arti bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di Indonesia sendiri, bahasa baku yang digunakan dalam berkomunikasi ialah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mulai diajarkan di tingkat Sekolah Dasar yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6 dan menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib ada di setiap jenjang sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar merupakan landasan

untuk mendapatkan materi dan juga keterampilan berbahasa dengan baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut wajib diajarkan kepada peserta didik. Salah satu dari keempat keterampilan tersebut yang harus dikuasai dan dikembangkan di sekolah adalah keterampilan membaca. Membaca adalah proses penting dalam pendidikan yang melibatkan pengembangan kemampuan memahami dan menafsirkan teks tertulis. Keterampilan ini merupakan dasar dari pembelajaran lanjutan, membantu individu mengakses informasi dan pengetahuan di berbagai bidang. Adapun jenis-jenis membaca yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca ide, membaca kritis, membaca telaah bahasa, membaca skimming, dan membaca cepat.

Membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal (Satriani, 2021). Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memahami isi atau maksud dari sebuah wacana tulis. Dalam kemampuan membaca pemahaman siswa dituntut untuk menangkap ide-ide pokok yang terdapat dalam bahan bacaan, menemukan hubungan suatu ide pokok dengan ide pokok yang lain serta secara keseluruhannya dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan

menggunakan makna bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman memiliki berbagai kategori nilai peserta didik mendapatkan nilai yang bervariasi dari rendah, sedang dan tinggi. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu intelegensi, kematangan emosi dan minat, c) pengalaman, d) kepemilikan fasilitas bahasa lisan. Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri. Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan (Rufaidah, 2021).

Maka dari itu dalam konteks pembelajaran, minat baca menjadi elemen krusial yang memberikan kontribusi penting dalam upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan keduanya saling berhubungan hal ini sejalan dengan penelitian (Setyowati, Purnomo, & Sukardi, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan korelasi yang kuat antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus Suroto, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bagian penting dalam proses belajar, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil praobservasi pada tanggal 30 Januari di SD Negeri 20 Mambok, guru kelas V menyampaikan bahwa banyak siswa masih kesulitan memahami isi bacaan,

meskipun mereka sudah bisa membaca lancar. Hal ini terlihat saat siswa menjawab pertanyaan setelah membaca teks, sebagian besar hanya menjawab seadanya dan tidak sesuai isi bacaan. Guru tersebut juga mengatakan bahwa salah satu penyebabnya kemungkinan karena minat baca siswa yang masih rendah. Siswa lebih suka bermain dibanding membaca. Kalau tidak disuruh, mereka jarang sekali membuka buku. Kondisi ini membuat guru sulit meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara maksimal.

Guru kelas V juga menyebutkan bahwa ada beberapa siswa yang jarang membaca tapi bisa memahami bacaan dengan baik, dan ada juga yang suka membaca tetapi masih kurang dalam menjawab soal pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum ada hubungan antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman.

Beberapa siswa yang diwawancarai secara informal juga menyatakan bahwa mereka hanya membaca jika diminta atau diwajibkan oleh guru. Bahkan ada yang mengatakan merasa cepat bosan saat membaca, terutama bacaan yang panjang. Kondisi ini menunjukkan adanya kemungkinan hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini menjadi penting karena minat baca yang kuat dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Untuk memperoleh jawaban dari pernyataan tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Minat Baca dengan**

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di SD Negeri 20 Mambok Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “seberapa besar hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 20 Mambok Tahun Pelajaran 2024/2025?”. Supaya penelitian lebih fokus rumusan masalah umum tersebut dapat dituliskan dalam bentuk rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Seberapa besar minat baca siswa kelas V di SD Negeri 20 Mambok tahun pelajaran 2024/2025?
2. Seberapa besar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 20 Mambok tahun pelajaran 2024/2025?
3. Seberapa besar hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 20 Mambok tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah “Mengetahui seberapa besar hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 20 Mambok”. Tujuan khusus yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar minat baca pada siswa kelas V SD 20 Mambok tahun pelajaran 2024/2025.
2. Mengetahui seberapa besar kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 20 Mambok tahun pelajaran 2024/2025.
3. Mengetahui seberapa besar hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 20 Mambok tahun pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa di SD Negeri 20 Mambok.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi masukan pentingnya hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa.

3. Bagi Sekolah

Untuk mengetahui informasi tentang kemampuan membaca pemahaman yang bermula dari minat baca siswa.

4. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini penulis dapat memperoleh pengalaman langsung dan mengeksplorasi ilmu dan pelaksanaan pembelajaran hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa.

5. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Diharapkan Peneliti dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan sekaligus sebagai bahan referensi bagi peneliti yang sejenis.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti selanjutnya khususnya dapat menjadi bahan referensi dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh sehingga dapat berguna bagi peneliti seterusnya.

E. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang memiliki nilai ganda atau dengan perkataan lain suatu faktor yang diukur yang akan menghasilkan skor yang bervariasi dan merupakan gejala yang menjadi objek di dalam suatu penelitian. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat baca.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan variabel lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman.

F. Definisi Operasional

1. Minat Baca

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri (Siti rahmawati, 2022). Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Minat baca adalah dorongan intrinsik seseorang untuk mencari dan memahami bahan bacaan secara sadar. Individu dengan minat baca tinggi akan berusaha mendapatkan serta membaca teks secara aktif. Oleh karena itu, minat baca berperan penting dalam meningkatkan keterampilan literasi dan pemahaman. Indikator minat baca dalam penelitian ini yang akan diukur adalah (1) kesenangan membaca, (2) dorongan untuk membaca, (3) kesadaran akan manfaat membaca, (4) frekuensi membaca dan ketersediaan waktu untuk membaca, (5) Kuantitas sumber bacaan.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya

dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan yang kompleks, karena di dalamnya terkait aspek mengingat, memahami, membandingkan, menemukan, mengorganisasikan mengorganisasikan, dan akhirnya menerapkan apa yang terkandung dalam bacaan (Rahmawati, Latifah, & Fadhillah, 2022).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah proses kognitif yang menuntut pembaca untuk memahami isi teks secara mendalam. Pembaca yang baik dapat merangkum bacaan dengan bahasa sendiri dan menyampaikannya secara lisan maupun tulisan. Kemampuan ini melibatkan berbagai aspek, seperti mengingat, menganalisis, dan mengorganisasikan informasi. Nilai kemampuan membaca pemahaman yang digunakan adalah nilai siswa kelas VB SD Negeri 20 Mambok tahun pelajaran 2024/2025 yang dilihat dari nilai tes kemampuan membaca pemhaman yang sudah dilaksanakan oleh guru kelas V SD Negeri 20 Mambok.